

ANALISIS KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA SISWA KELAS II SD DI BATANGTORU : FAKTOR KESULITAN DAN UPAYA GURU

Dwi Utami Panggabean¹, Juliana Sari Caniago², Pefriani³, Almira Amir⁴
¹²³⁴Magister Pendidikan Dasar Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
¹dwiutamipanggabean84@gmail.com, ²juli35580@gmail.com,
³pefriani42@guru.sd.belajar.id, ⁴almiraamir@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the addition and subtraction arithmetic skills of second-grade elementary school students, identify the factors causing learning difficulties, and describe teachers' efforts to improve students' numeracy skills. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through documentation study and analysis of relevant learning sources, including lesson documents, student evaluation results, and academic references. Data were analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that 71.4% of students (20 out of 28) were able to complete simple addition without the carrying technique, with an average score of 82.5. However, only 46.4% were able to correctly perform column addition with carrying, and only 39.3% could complete column subtraction with borrowing, indicating a significant gap between simple and column operations. The main difficulties stemmed from three interconnected factors: weak understanding of place value concepts, low learning motivation exacerbated by conventional teaching methods, and insufficient parental support at home. Teachers' efforts included the use of concrete manipulative media, structured remedial programs that resulted in an average score improvement of 12 points, and interactive game-based learning activities. These findings suggest that innovative, student-centered, and sustainable learning strategies are essential to optimize elementary students' arithmetic competence.

Keywords: *arithmetic operations, addition, subtraction, elementary school mathematics, numeracy skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II sekolah dasar, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, serta mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dan kajian berbagai sumber pembelajaran yang relevan, meliputi dokumen hasil belajar, hasil evaluasi siswa, dan referensi pustaka terkait, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71,4% siswa (20 dari 28 siswa) mampu menyelesaikan penjumlahan sederhana tanpa teknik menyimpan dengan nilai rata-rata 82,5, namun hanya 46,4% yang mampu menyelesaikan penjumlahan bersusun dengan teknik menyimpan secara tepat.

Pada operasi pengurangan, hanya 39,3% siswa yang mampu menyelesaikan pengurangan bersusun dengan teknik meminjam, menunjukkan kesenjangan sebesar 25% antara operasi sederhana dan bersusun. Kesulitan tersebut bersumber dari tiga faktor yang saling berkaitan, yaitu rendahnya pemahaman konsep nilai tempat, rendahnya motivasi belajar yang diperparah oleh metode pembelajaran konvensional, serta kurangnya pendampingan belajar di rumah. Upaya guru meliputi penggunaan media konkret manipulatif, program remedial terstruktur yang menghasilkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 12 poin, dan pembelajaran interaktif berbasis permainan. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa, dan berkelanjutan agar kemampuan operasi hitung siswa dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: operasi hitung, penjumlahan, pengurangan, matematika sekolah dasar, kemampuan berhitung

A. Pendahuluan

Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Penguasaan operasi hitung dasar memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran matematika sekolah dasar (Herdiansyah & Purwanto, 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran operasi hitung dasar perlu diberikan secara sistematis agar siswa mampu memahami konsep matematika dengan baik. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Silitonga, 2022), Pembelajaran matematika bertujuan membekali peserta didik dengan

kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Menurut (Herdiansyah & Purwanto, 2022) pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan analitis pada peserta didik. Dalam pembelajaran kelas II SD, materi penjumlahan dan pengurangan menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sebelum mempelajari materi matematika yang lebih kompleks. Pembelajaran operasi hitung dasar tersebut juga membantu siswa meningkatkan ketelitian, logika berpikir, dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Sulistyaningsih et al., 2024). Oleh sebab itu, penguasaan penjumlahan dan pengurangan menjadi fondasi penting dalam perkembangan

kemampuan matematika siswa sekolah dasar.

Menurut (Zuliyanti & Novaliyosi, 2023), kesulitan belajar matematika dapat dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konsep dasar, kurangnya motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika dapat berdampak pada hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa (Rais & Ramadhani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bervariasi agar siswa lebih termotivasi serta mampu memahami konsep matematika dengan baik. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika.

Menurut (Riyanti, 2021) guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui penggunaan strategi

pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mudah serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian diketahui bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang aktif, tepat, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami konsep matematika serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam menyelesaikan soal matematika. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar kemampuan berhitung siswa dapat berkembang secara optimal.. Selain faktor guru, dukungan lingkungan belajar juga memengaruhi perkembangan kemampuan berhitung siswa. Menurut (Agustin et al., 2020), Keterlibatan orang tua dalam proses

belajar di rumah dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya latihan rutin dan pendampingan belajar, siswa akan lebih mudah memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Pengawasan dan dukungan orang tua juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Dengan demikian, pendampingan belajar yang dilakukan secara konsisten mampu membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Adanya latihan rutin dan pendampingan belajar, siswa akan lebih mudah memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 2 sekolah dasar serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berhitung siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih

karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kemampuan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II sekolah dasar serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa.

Menurut (Sugiyono, 2023) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas II sekolah dasar di Batangtoru dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 28 siswa. Subjek penelitian dipilih secara purposive karena siswa kelas II berada pada tahap awal penguasaan operasi hitung dasar penjumlahan dan pengurangan.

Selain siswa, guru kelas II juga menjadi informan pendukung dalam memperoleh data mengenai proses pembelajaran matematika di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan operasi hitung. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran matematika dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh

informasi mengenai kesulitan belajar siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa hasil evaluasi belajar, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya. Sementara itu, tes kemampuan operasi hitung digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan soal tes operasi hitung penjumlahan serta pengurangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Apriliyanti, 2023). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Penjumlahan Siswa Kelas II SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II SD telah mampu melakukan operasi penjumlahan sederhana dengan benar, terutama pada penjumlahan bilangan satu dan dua angka tanpa teknik menyimpan. Dari 28 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 20 siswa (71,4%) mampu menyelesaikan soal penjumlahan tanpa teknik menyimpan dengan nilai rata-rata 82,5. Capaian ini mengindikasikan bahwa kompetensi dasar penjumlahan sederhana telah cukup dikuasai oleh mayoritas siswa, meskipun masih terdapat 8 siswa (28,6%) yang belum mampu menyelesaikannya dengan tepat. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Herdiansyah & Purwanto, 2022) yang menyatakan bahwa penguasaan operasi hitung dasar memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran matematika sekolah dasar.

Namun demikian, pada soal penjumlahan bersusun dengan teknik menyimpan, hanya 13 siswa (46,4%) yang mampu menyelesaikannya secara tepat. Sebanyak 15 siswa

(53,6%) masih mengalami kekeliruan dalam menentukan posisi nilai tempat dan proses menyimpan angka puluhan ke kolom berikutnya. Kesalahan yang paling sering ditemukan adalah siswa langsung menjumlahkan semua angka tanpa memperhatikan nilai tempat, serta melewati proses simpanan sehingga hasil akhir menjadi tidak akurat (Rosanti dkk., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep nilai tempat masih menjadi tantangan utama bagi sebagian siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan bersusun. (Zuliyanti & Novaliyosi, 2023) menegaskan bahwa kesulitan belajar matematika dapat dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konsep dasar, kurangnya motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Dengan demikian, kemampuan penjumlahan siswa kelas II SD masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih terstruktur, terutama dalam penguatan konsep nilai tempat dan teknik menyimpan, agar seluruh siswa dapat mencapai kemampuan penjumlahan yang

optimal sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan.

2. Kemampuan Pengurangan Siswa Kelas II SD

Pada aspek kemampuan pengurangan, hasil penelitian menunjukkan pola yang serupa namun dengan capaian yang lebih rendah dibandingkan kemampuan penjumlahan. Sebanyak 18 siswa (64,3%) mampu menyelesaikan soal pengurangan sederhana dengan benar, namun hanya 11 siswa (39,3%) yang mampu menyelesaikan soal pengurangan bersusun dengan teknik meminjam secara tepat. Terdapat selisih yang cukup signifikan antara kemampuan pengurangan sederhana dan pengurangan bersusun, yakni sebesar 25%, yang mengindikasikan tingginya tingkat kesulitan pada operasi bersusun. Kesulitan utama yang ditemukan adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep meminjam dari kolom yang lebih tinggi, sehingga hasil perhitungan menjadi tidak akurat. Siswa cenderung mengurangi angka yang lebih kecil dari angka yang lebih besar tanpa memperhatikan posisi nilai tempat, atau lupa mengurangi nilai kolom

yang dipinjam. Menurut (Riyanti, 2021), guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mudah serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan pengurangan bersusun juga belum memiliki kemampuan berhitung cepat yang memadai, sehingga mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan soal dan rentan membuat kesalahan prosedural. Penggunaan media konkret berupa benda-benda di sekitar siswa, seperti batang lidi dan manik-manik, terbukti membantu beberapa siswa memahami proses meminjam secara visual, meskipun penggunaannya belum diterapkan secara konsisten dan terstruktur di kelas (Saputri et al., 2025). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sundayana (2016) yang menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga konkret secara sistematis

mampu meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung siswa kelas rendah secara signifikan. Dengan demikian, kemampuan pengurangan siswa kelas II SD masih berada di bawah kemampuan penjumlahan, dan diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih intensif dan terprogram, khususnya melalui penggunaan media konkret dan strategi pembelajaran aktif yang dapat memvisualisasikan proses meminjam secara nyata bagi siswa (Rahmadilla, 2025). Oleh sebab itu, penggunaan alat peraga konkret dan strategi pembelajaran aktif mampu membantu siswa kelas rendah sekolah dasar memahami konsep operasi hitung, khususnya pengurangan dengan teknik meminjam, secara lebih nyata dan mudah dipahami sehingga hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen pembelajaran, ditemukan tiga faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar operasi hitung pada siswa kelas II SD. Faktor pertama

adalah rendahnya pemahaman konsep nilai tempat. Siswa yang belum memahami nilai tempat satuan, puluhan, dan ratusan cenderung melakukan kesalahan dalam menyusun angka pada operasi bersusun. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Silitonga, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, sehingga pemahaman konsep yang lemah akan berdampak langsung pada kemampuan operasional siswa. Dengan demikian, penguatan pemahaman nilai tempat perlu menjadi prioritas utama dalam pembelajaran matematika kelas rendah (Rahmadilla, 2025).

Faktor kedua adalah rendahnya motivasi belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa menunjukkan sikap kurang antusias saat mengerjakan soal, mudah menyerah ketika menghadapi soal yang dianggap sulit, dan tidak aktif bertanya kepada guru. Hasil wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa siswa yang motivasinya rendah cenderung tidak

menyelesaikan latihan soal dengan tuntas. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu ceramah dan latihan soal tanpa variasi media yang menarik, sehingga siswa kurang mendapat stimulasi yang cukup untuk mempertahankan konsentrasi dan minat belajar (Nisa et al., 2023).

Faktor ketiga adalah kurangnya dukungan belajar di rumah. Menurut (Santika & Harahap, 2023), keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga kurangnya pendampingan orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah menjadi salah satu faktor yang memperlemah pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung. Dari hasil wawancara, sebanyak 12 dari 28 orang tua siswa mengakui jarang mendampingi anak belajar karena kesibukan pekerjaan dan keterbatasan kemampuan dalam mendampingi materi matematika, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengulang dan memperdalam materi di rumah secara terstruktur. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain:

lemahnya pemahaman konsep membuat siswa frustrasi, menurunkan motivasi, dan orang tua yang tidak siap mendampingi tidak mampu membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut di rumah. Dengan demikian, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar operasi hitung pada siswa kelas II SD bersifat multidimensi, mencakup aspek kognitif, afektif, dan lingkungan, sehingga penanganannya pun memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, baik guru, orang tua, maupun pihak sekolah secara keseluruhan.

4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Siswa

Dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa, guru kelas II SD telah melakukan sejumlah upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung siswa. Upaya pertama adalah penggunaan media konkret, seperti lidi, kelereng, dan blok bilangan, yang dimanfaatkan untuk memvisualisasikan konsep penjumlahan dan pengurangan secara nyata. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media ini terbukti efektif membantu 7 dari 15 siswa yang sebelumnya kesulitan

dalam teknik menyimpan untuk memahami konsep tersebut secara bertahap (Rohmawati dkk., 2023).

(Riyanti, 2021) menegaskan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam menyelesaikan soal matematika.

Upaya kedua adalah pelaksanaan latihan rutin dan pemberian program remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Program remedial dilaksanakan setelah jam pelajaran reguler dengan memberikan soal-soal bertingkat dari yang sederhana hingga kompleks, sehingga siswa dapat membangun pemahaman secara scaffolding (Harahap dkk., 2024). Berdasarkan data nilai evaluasi, siswa yang mengikuti program remedial secara konsisten menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 12 poin dibandingkan sebelum remedial.

Upaya ketiga adalah penerapan pembelajaran interaktif berbasis permainan sederhana, seperti permainan kartu bilangan dan lomba menghitung cepat, yang bertujuan meningkatkan motivasi dan

antusiasme siswa dalam belajar matematika. Herdiansyah dan Purwanto (2022) menegaskan bahwa (Herdiansyah & Purwanto, 2022), pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan analitis pada peserta didik, sehingga pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan menjadi sarana yang efektif untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Selain ketiga upaya di atas, guru juga melibatkan orang tua melalui komunikasi langsung dan buku penghubung untuk memastikan siswa mendapatkan bimbingan belajar yang konsisten di rumah. Meskipun upaya-upaya tersebut menunjukkan dampak positif, keberlanjutan dan konsistensi implementasi masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, berbagai upaya yang telah dilakukan guru mencerminkan komitmen yang kuat dalam mendukung perkembangan kemampuan berhitung siswa, dan diperlukan peningkatan inovasi serta evaluasi berkala terhadap efektivitas setiap strategi agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan merata bagi seluruh siswa di kelas.

5. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kemampuan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SD berada pada kategori cukup, dengan capaian yang lebih tinggi pada penjumlahan sederhana (71,4%) dibandingkan pengurangan bersusun (39,3%). Kesenjangan kemampuan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami peningkatan kesulitan seiring dengan bertambahnya kompleksitas prosedur operasi hitung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nisa et al., 2023) Raharjo serta (Ayu et al., 2021) yang secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan aritmetika dasar pada siswa kelas rendah sangat dipengaruhi oleh penguasaan konsep nilai tempat sebagai fondasi utama pemahaman matematika. Menurut (Sugiyono, 2023), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, sehingga temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan pembelajaran di sekolah dasar. Analisis lebih lanjut menunjukkan

bahwa faktor motivasi belajar memiliki korelasi positif dengan kemampuan operasi hitung siswa: siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun berlatih dan lebih cepat memahami konsep yang sulit. Hal ini juga berkaitan erat dengan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan penuh apresiasi bagi siswa.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman abstrak dan pengalaman konkret siswa, sejalan dengan prinsip pembelajaran matematika realistik yang menekankan pentingnya konteks nyata dalam membangun pemahaman konsep (Nur Rohmawati, Muhammad Prayito, Kartinah, 2023). Menurut (Moleong, 2020), dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga triangulasi data dalam penelitian ini memperkuat validitas temuan yang dihasilkan (Susanto et al., 2023).

Implikasi praktis dari temuan ini mencakup perlunya penyusunan program pembelajaran yang secara eksplisit menargetkan penguatan konsep nilai tempat di awal semester, pengembangan bank soal remedial yang terstruktur, serta program pelatihan orang tua dalam mendampingi belajar matematika di rumah (Nur Rohmawati, Muhammad Prayito, Kartinah, 2023). Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini secara komprehensif menggambarkan bahwa peningkatan kemampuan operasi hitung siswa kelas II SD memerlukan sinergi antara strategi pembelajaran inovatif, penggunaan media konkret yang tepat, motivasi intrinsik siswa, dukungan orang tua di rumah, serta komitmen guru dalam memberikan perhatian individual kepada setiap siswa melalui program remedial yang terencana dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SD di Batangtoru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan operasi hitung sederhana, namun

masih mengalami kesulitan pada operasi bersusun, terutama yang menggunakan teknik menyimpan dan meminjam.

Kemampuan penjumlahan sederhana mencapai 71,4%, sedangkan kemampuan pengurangan bersusun hanya mencapai 39,3%. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konsep nilai tempat, rendahnya motivasi belajar matematika, serta kurangnya pendampingan belajar di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep dasar matematika menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memberikan gambaran empiris mengenai kemampuan operasi hitung siswa kelas rendah sekolah dasar beserta faktor-faktor penyebab kesulitannya secara lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media konkret, program remedial terstruktur, dan pembelajaran interaktif berbasis permainan mampu membantu meningkatkan kemampuan berhitung siswa secara

bertahap. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran matematika yang lebih inovatif, menarik, dan berpusat pada kebutuhan siswa agar kemampuan operasi hitung dasar dapat berkembang secara optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga belum mengukur secara mendalam pengaruh masing-masing faktor terhadap kemampuan operasi hitung siswa melalui analisis statistik.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan metode campuran atau eksperimen, serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Wulan, S., & Nurhasanah. (2020). Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa. In *STKIP Kusuma Negara* (Vol. 6, Issue 2, pp. 413–420). <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v6i2.7618>
- Apriliyanti, E. S. (2023). Inovasi Pembelajaran: Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Dengan Model Think Pair Share Di Sdn Kalinusu 03. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 84–90. <https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/article/view/154>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622.
- Herdiansyah, F., & Purwanto, S. E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas II pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7496–7502. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, Y. K., Riswari, L. A., & Setiadi, G. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1685–1693. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5486>
- Nur Rohmawati, Muhammad Prayito, Kartinah, R. N. S. (2023). Penggunaan Media Konkret Terhadap Keaktifan Belajar Pembelajaran. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 344–352.
- Rahmadilla, H. (2025). Penggunaan Media Benda Konkret dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN Punggul I. *Jurnal Mahasiswa Teknologi: Ejournal.Unesa*, 14(11), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/69348/50572>
- Rais, H., & Ramadhani. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 74–83.
- Riyanti, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8752–8761.
- Santika, S., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 6(2), 507–515. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v6i2.7618>
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian. (2025). Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 38(1), 166–173.
- Silitonga, J. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap

- Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Materi Matriks SMK Swasta HKBP Pematangsiantar T.A 2022/2023. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 8(2), 231–240.
<https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3366>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyaningsih, D., Palupi, Y., & Sumpna. (2024). Analisis Kesulitan dalam Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bersusun Pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Kepek Tahun Pelajaran 2024/2025. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2), 119–128.
<https://journal.ipw.ac.id/index.php/dikdastika/article/view/227>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Zuliyanti, P., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literatur Review: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika. *Prisma*, 12(2), 494–503.
<https://doi.org/10.35194/jp.v12i2.3242>